

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada hakekatnya musik kamar pada periode Klasik merupakan baris paling penting dalam usaha pengembangannya, hal ini terlihat pada kuartet gesek dari Mozart, Haydn dan Beethoven dan menduduki tempat yang sangat luas dalam katalog penerbitan sekitar tahun 1770 hingga dekade awal abad XX. Musik kamar periode Klasik menjadi semakin lebih dikenal dengan adanya terbitan dalam bentuk *score* pada awal abad XIX. Dengan kata lain, perkembangan musik kamar pada periode Klasik merupakan masa di mana musik kamar mengalami puncak kejayaan. Musiknya bersifat kekeluargaan, yang dimainkan dan diperdengarkan untuk dinikmati dengan ciri-ciri permainan yang seimbang dan akrab. Musik klasik memiliki jalinan homofonik akan tetapi jalinannya dapat disusun secara fleksibel.

Mozart adalah seorang komponis yang jenius, ia dapat menciptakan karya-karya yang begitu banyak dalam usianya yang *relative* singkat. Kita sepertinya tidak percaya, bagaimana ia dapat menciptakan musik dengan begitu riangnya padahal hidupnya penuh dengan penderitaan. Komposisi-komposisinya merupakan karya yang jauh dari musik hiburan semata. Terkadang dalam sebagian besar irama musiknya meminta pendengar untuk mendengarkan secara sungguh-sungguh, karena ia tidak menulis komposisi musik hanya untuk sebuah

pertunjukan semata, namun lebih kepada suatu kedalaman persepsi semangat manusia. Tahun 1791 merupakan tahun ke-35 dan terakhir baginya, ia dikuburkan di perkuburan masal untuk fakir miskin dan letak pusaranya tidak diketahui. Meskipun demikian ia adalah komponis besar dunia, yang membentuk sebuah gravitasi musik yang tak ternilai harganya. Ia seorang yang sangat penting dalam penyempurnaan musik kamar secara standar hingga sejarah mencatatnya sebagai musikus terkenal sepanjang masa.

Kuartet gesek dalam G mayor K.387 bagian I ini merupakan musik kamar yang diciptakan Mozart pada tanggal 31 Desember 1782 di Wina yang dipersembahkan kepada Haydn sebagai rasa hormatnya kepada guru sekaligus sahabatnya. Kuartet gesek ini merupakan komposisi kuartet gesek urutan pertama dari sepuluh karya Mozart yang terkenal. Komposisi musik instrumental untuk 2 biola, 1 biola alto dan cello ini menggunakan bentuk sonata-allegro yang terdiri dari empat bagian, namun sejauh ini penulis hanya menganalisis bagian pertama saja. Bagian pertama ini menggunakan bentuk sonata-allegro yang terdiri atas 170 birama dimulai dengan Eksposisi (birama 1 – 55/3), didalamnya terdapat Tema Pokok birama 1 – 20/4, Transisi dari birama 20/4 – 24/3, kemudian Tema Kedua birama 24/4 – 49/3 dan diakhiri dengan Codetta 49/4 – 55. *Development* /pengembangan (birama 55/4 – 107) yang dibagi dalam empat seksi. Rekapitulasi (birama 107/4 – 165/1) didalamnya juga terdapat Tema Pokok birama 107/4 – 128, Transisi dari birama 129 – 132/3, Tema Kedua birama 132/4 – 163/3 dan diakhiri dengan Coda (birama 165/2 – 170).

## **B. Saran**

Bagi para pemain musik hendaklah tidak hanya memperhatikan segi teknis semata namun menginterpretasikan sebuah karya musik sangatlah dibutuhkan. Dalam memainkan karya musik itupun seorang pemain harus mampu memainkan instrumen pendukung dengan trampil dan dibutuhkan kemampuan memahami karya musik tersebut agar dapat membawakan ide musik yang terkandung dalam karya musik itu dengan baik.

Selain itu seorang pemain musik diharapkan lebih sering mendengarkan kaset maupun CD musik klasik dari musisi-musisi dunia yang terkenal sehingga akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dari musik barat pada umumnya dan khususnya musik klasik, sebelum si pemain memainkan sebuah karya musik klasik. Dengan demikian seorang pemain musik akan dapat mengungkap karya tersebut dengan lebih baik.

Yang terakhir, sangat diharapkan sekali untuk mendatangkan seorang tenaga ahli musik klasik dari luar negeri yang berpengalaman sebagai staf pengajar/dosen praktek maupun teori musik sehingga dapat meningkatkan ilmu dan kualitas bermusik mahasiswa jurusan musik sekaligus mengangkat Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia menjadi yang terbaik.



## Daftar Pustaka

Albert et al. 'Mozart', dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, dalam Stanley Sadie, (ed.) Vol. 12. London : Macmillan Publisher Limited, 1980.

Bambang Suryo Darwanto. *Mozart, Pemusik dan Musiknya*. Bandung : PT Angkasa, 1985.

Ewen, David. *The World of Great Composers*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, 1962.

Kamien, Roger. *Music an Appreciation*. New York : Mc.Graw Hill Book C.O., 1988.

Karl-Edmund Prier SJ. *Sejarah Musik Jilid II*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 1993.

Loft , Abram. *Ensemble !*. Oregon : Amadeus Press, 1992.

M. Suharto. *Kamus Musik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Machlis, Joseph. *The Enjoyment of Music*. New York : W.W. Norton & Company Inc., 1955.

Miller, Hugh M.. *Pengantar Apresiasi Musik, Cetakan I*, (terjemahan Triono B., *Introduction to Music a Guide to Good Listen*). New Mexico : Barnes and Noble Inc., 1958.

Mills, Belwin. *Kalmus Study Score, W.A. Mozart, Ten String Quartet: Vol.1*. New York : Belwin Mills Publishing Corp. no. 998, t.t.

Randel, Don Michel. *Harvard Concise Dictionary of Music*. London : The Belknap Press of Harvard University Press, 1979.

Rhoderick, J. Mc Neill. *Sejarah Musik II*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, cetakan kedua, 2000.

Stein, Leon. *Structure And Style, The Study and Analysis of Musical Form*. New Jersey : Summy Birchard Music, 1979.

Suryanto Puspo Wadoyo. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 2*. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1988.

Tilmonth, Michael. 'Chamber Music', dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, dalam Stanley Sadie (ed.), Vol. 12. London : Macmillan Publisher Limited, 1980.

Ulrich, Homer. *Chamber Music Second Edition*. Columbia : Columbia University Press Library of Congres, 1966.

